

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL *BEBENTENGAN* DI KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK

Fitasari Nur Kusuma Wardhani
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
1311241008@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional *Bebentengan* di kelompok B TK PKK Marsudisiwi Bantul, Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini menggunakan semua anak kelompok B TK PKK Marsudisiwi. Jumlah anak yang diteliti sebanyak 11 anak, yaitu 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian perkembangan motorik kasar anak TK PKK Marsudisiwi pada Pra Tindakan skor rata-rata yang diperoleh hanya 34,08% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Hasil Siklus I skor rata-rata yang diperoleh ialah 56,82% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil Siklus II skor rata-rata yang diperoleh ialah 78,40% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Hampir semua anak mengalami peningkatan disetiap pertemuan dan mendapatkan skor 4 dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata kunci: kemampuan motorik kasar, permainan tradisional *Bebentengan*, anak kelompok B

IMPROVING THE ABUSIVE MOTOR CAPABILITIES OF CHILDREN THROUGH TRADITIONAL GAMES *BEBENTENGAN* IN GROUP B KINDERGARTEN

Abstract

*This study aims to improve the abusive motor skills of children through the traditional game *Bebentengan* in group B TK PKK Marsudisiwi Bantul, Yogyakarta. The type of research used is classroom action research conducted in two cycles. The subject of this study used all children of group B PKK Marsudisiwi kindergarten. The number of children who studied as many as 11 children, namely 6 boys and 5 girls. Data collection techniques used in this study use observation and documentation methods. Data analysis used in this research use descriptive analysis qualitative and quantitative. The results of the study of gross motoric development of PKK Marsudisiwi kindergarten children in the average pre-action score obtained were only 34.08% with the criteria for developing (MB). The results of the Cycle I average score obtained is 56.82% with the criteria for developing according to expectations (BSH). The results of Cycle II the average score obtained was 78.40% with the criteria of developing very well (BSB). Almost all children experience an increase in each meeting and get a score of 4 with the criteria of developing very well (BSB).*

Keywords: gross motor skills, traditional game *Bebentengan*, B group children.

PENDAHULUAN

Anak usia dini didefinisikan sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan

perkembangannya, (Mansur, 2005: 88). Pada masa kanak-kanak, dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa *golden age* atau masa keemasan. Anak usia dini juga perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan

perkembangannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan yaitu melalui pendidikan anak usia dini. Potensi penting yang perlu dikembangkan dan ditumbuhkan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya potensi kognitif, agama, sosial emosional, fisik motorik dan bahasa. Kelima aspek perkembangan tersebut akan bertumpu kepada dua alat atau organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembangnya kelima aspek tersebut sangat tergantung terhadap optimalisasi pemanfaatan kedua alat utama itu. (Harun, 2009: 53). Salah satu bidang yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik.

Bambang Sujiono (2007: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Kemampuan motorik kasar setiap anak berbeda-beda, tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan dan unsur-unsur pokok yang dikuasai oleh mereka seperti kekuatan, kecepatan, *power*, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi.

Anak usia dini memerlukan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, salah satu perkembangan anak yang perlu distimulasi dengan baik adalah perkembangan motorik kasar. Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak adalah melalui kegiatan bermain di luar kelas. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara berulang-ulang demi kesenangan tanpa adanya tujuan dan sasaran yang hendak dicapai (M. Hariwijaya, 2009 : 103).

Anak dibawah usia 6 tahun mempunyai masa bermain yang cukup panjang adapun yang dilakukan anak dapat menimbulkan kesenangan. Bermain adalah dunia main bagi anak usia 5-6 tahun dan menjadi hak pada anak untuk

dapat selalu bermain. Sebab masa mereka hanya untuk bermain. Salah satu bentuk bermain yaitu bermain menggunakan permainan tradisional *bebentengan*. Permainan tradisional menurut James Danandjaja (1987) adalah salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun serta banyak mempunyai variasi. Menurut Sri Mulyani, *bebentengan* merupakan permainan tradisional yang memerlukan keterampilan, ketangkasan, kecepatan berlari, serta strategi yang jitu. Dalam bermain permainan *bebentengan*, yang paling dibutuhkan ialah tempat atau perkarangan yang cukup luas. Permainan tradisional *bebentengan* biasa dimainkan oleh dua kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 8 orang, bahkan lebih. Kedua kelompok akan memilih suatu tempat yang dijadikan sebagai markas. Markas biasanya sebuah tiang, batu, atau pilar, yang disebut sebagai benteng.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 14 Agustus 2017, peneliti menemukan sebuah persoalan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada anak kelompok B TK PKK Marsudisiwi. Peneliti melihat bahwa kegiatan yang dilakukan di TK tersebut lebih banyak masih menggunakan LKA (lembar kerja anak), sehingga untuk perkembangan kemampuan motorik kasarnya masih kurang. Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan yang memerlukan kekuatan fisik masih rendah, selain hal tersebut motivasi dari diri anak sendiri juga sangat kurang.

Proses pembelajaran motorik kasar biasanya selalu dilakukan diluar kelas, setelah anak jenuh anak malah bermain sendiri berlari-larian tidak teratur atau berbicara dengan teman sehingga membuat situasi pembelajaran tidak kondusif lagi. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan kepada guru untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik

kasar anak melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu bermain menggunakan permainan tradisional *bebentengan*.

Pada saat kegiatan dilakukanpun, masih banyak anak yang kurang antusias. Hal ini terbukti dari sebagian besar anak kelompok B cenderung masih senang bermain sendiri dan juga tidak mau mendengarkan guru, sehingga kemampuan motorik kasar anak di TK PKK Marsudisiwi masih berkembang. Fakta tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru kelas kelompok B yang berinisial P, beliau mengatakan bahwa sebagian besar anak-anak keterampilan motorik kasarnya masih berkembang. Saat memulai permainan hampir semua anak tidak mengetahui permainan tersebut, sehingga guru dan juga peneliti membantu anak-anak dengan cara menjelaskan cara bermain secara langsung dan menjadi contoh untuk anak-anak.

Permainan tradisional *bebentengan* yang diterapkan pada anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak terutama mengembangkan aspek motorik kasar, sehingga kegiatan tersebut dapat bermakna dan lebih bervariasi. Harapannya dengan meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional *bebentengan* dapat menjadikan anak lebih aktif bergerak dan lebih semangat saat melakukan kegiatan yang diberikan serta anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar lainnya seperti berlari, melompat, meloncat, dan lainnya.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 3) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa.

Dalam PTK untuk setiap siklusnya terdiri dari beberapa langkah-langkah, meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi/ Perenungan.

Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *bebentengan*. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil, yaitu pada bulan April tahun 2018. Tempat penelitian dilakukan di Kelompok B TK PKK Marsudisiwi beralamatkan di Dusun Gunungkelir, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK PKK Marsudisiwi Gunungkelir, Pleret yang berjumlah 11 anak berusia 5-6 tahun yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Objek penelitian dalam tindakan ini adalah keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui permainan tradisional *bebentengan*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif yaitu teknik menganalisis data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru, yang sifatnya dihitung kemudian dipersentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengamatan awal kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak kelompok B di TK PKK Marsudisiwi. Guru sebagai pelaksana pembelajaran melakukan pra tindakan sebelum siklus 1

pada hari Sabtu tanggal 7 April 2018. Hasil kemampuan motorik kasar pada pra tindakan ini dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak masih perlu adanya upaya peningkatan. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada saat anak bermain permainan tradisional *bebentengan*.

Skor rata-rata yang dicapai pada pra tindakan ialah 34,08%. Dimana pada indikator kelincahan skor rata-rata yang dicapai anak hanya 29,54% dan dalam indikator keseimbangan skor rata-rata yang dicapai anak hanya 38,63% dari keseluruhan anak. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak berada dalam kriteria mulai berkembang (MB).

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 9, 11, dan 13 April 2018 sesuai dengan musyawarah yang telah dilakukan peneliti dan guru sebagai kolaborator penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada kegiatan awal, kurang lebih 30 menit dengan tema tanaman dengan sub tema tanaman obat kunyit.

Dari data observasi motorik kasar anak setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B menunjukkan bahwa kemampuan anak meningkat sedikit demi sedikit. Pada siklus I pertemuan ke 1 indikator kelincahan skor rata-rata yang dicapai anak ialah 38,63% dan pada indikator keseimbangan skor rata-rata yang dicapai anak ialah 45,45% dari keseluruhan anak. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak berada dalam kriteria mulai berkembang (MB).

Pada siklus I pertemuan ke 2 indikator kelincahan skor rata-rata yang dicapai anak ialah 59,09% dan pada indikator keseimbangan skor rata-rata yang dicapai anak ialah 61,36%. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa kemampuan

motorik kasar anak berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Pada siklus I pertemuan ke 3 indikator kelincahan skor rata-rata yang dicapai anak ialah 65,91% dan pada indikator keseimbangan skor rata-rata yang dicapai anak ialah 72,73%. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil rata-rata dari indikator kelincahan dan keseimbangan yang telah didapatkan pada siklus I ialah 56,82%.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 25, 27, dan 28 April 2018 sesuai dengan musyawarah yang telah dilakukan peneliti dan guru sebagai kolaborator penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada kegiatan awal, kurang lebih 30 menit dengan tema kebudayaan dengan sub tema permainan tradisional.

Dari data observasi motorik kasar anak setelah dilakukan tindakan siklus II kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B menunjukkan bahwa kemampuan anak banyak mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan ke 1 indikator kelincahan skor rata-rata yang dicapai anak ialah 59,09% dan pada indikator keseimbangan skor rata-rata yang dicapai anak ialah 65,91% dari keseluruhan anak. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Pada siklus II pertemuan ke 2 indikator kelincahan skor rata-rata yang dicapai anak ialah 79,54% dan pada indikator keseimbangan skor rata-rata yang dicapai anak ialah 81,82%. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak berada dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Pada siklus II pertemuan ke 3 indikator kelincahan skor rata-rata yang dicapai anak ialah 90,91% dan pada indikator keseimbangan skor rata-rata yang dicapai anak ialah 93,18%. Dari hasil

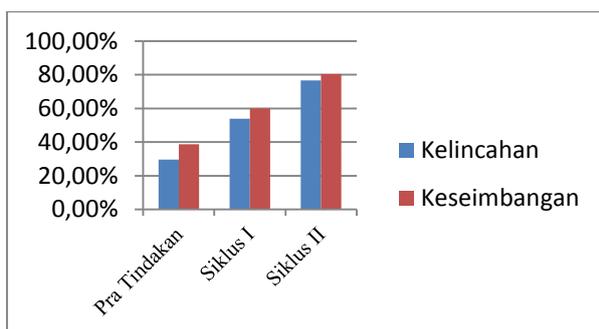
diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak berada dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Hasil rata-rata dari inidikator kelincahan dan keseimbangan yang telah didapatkan pada siklus I ialah 78,40%.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa melalui permainan tradisional *bebentengan* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK PKK Marsudisiwi. Peningkatan kemampuan motorik kasar yang dicapai dapat terlihat dari keberhasilan anak pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus perkembangan anak dapat meningkat dengan baik. Hasil peningkatan dapat dilihat dari tabel kemampuan motorik kasar pra tindakan, siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan ketercapaian kemampuan motorik kasar anak

No.	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kelincahan	29,54%	53,79%	76,51%
2.	Keseimbangan	38,63%	59,85%	80,30%
Rata-rata (%)		34,08%	56,82%	78,40%

Dari tabel peningkatan motorik kasar anak dari masing-masing siklus dapat disajikan pada grafik seperti berikut:



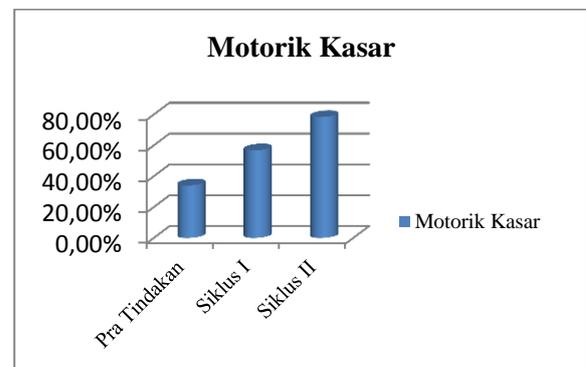
Gambar 1. Grafik perbandingan kemampuan motorik kasar anak

Berdasarkan tabel dan grafik dapat dilihat pada tabel kemampuan motorik kasar anak kelompok B yang menunjukkan indikator kelincahan pada pra tindakan skor rata-rata yang dicapai hanya 29,54%

dari keseluruhan anak, pada siklus I meningkat menjadi 53,79% dan pada siklus II meningkat hingga mencapai 76,51% dengan demikian menunjukkan bahwa motorik kasar anak sudah mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Indikator keseimbangan pada pra tindakan skor rata-rata yang dicapai hanya 38,63% dari dari keseluruhan anak, pada siklus I meningkat menjadi 59,85% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,30% data ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak juga dilihat dari grafik peningkatan motorik kasar anak:



Gambar 2. Grafik rekapitulasi hasil kemampuan motorik kasar anak

Berdasarkan grafik kemampuan motorik kasar tersebut dapat di lihat bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat secara bertahap, di mana pada kemampuan awal anak skor rata-ratanya hanya 34,08% dari jumlah keseluruhan anak, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 56,82%, setelah diberikan kesempatan satu persatu pada anak untuk bermain pada siklus II meningkat menjadi 78,40%.

Pembahasan

Setelah melakukan observasi, evaluasi dan diskusi mengenai dua siklus dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peningkatan motorik kasar anak sudah memenuhi harapan peneliti. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah

dilakukan dan dilaksanakan pembelajarannya telah direfleksi, peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional bebentengan telah berimplikasi baik pada peningkatan kemampuan motorik khususnya pada kelincahan dan keseimbangan motorik kasar kelompok B TK PKK Marsudisiwi Dusun Gunungkelir, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian telah menunjukkan peningkatan khususnya perkembangan motorik anak kelompok B setelah adanya proses pembelajaran yang dilakukan.

Persentase data yang telah diperoleh pada saat pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak termasuk dalam kriteria mulai berkembang. Dari hasil tersebut memerlukan sebuah metode yang mampu memberikan kesempatan pada anak untuk secara langsung terlibat dalam kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar. Dengan melakukan suatu tindakan dalam bentuk kegiatan bermain, anak menjadi tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh M. Hariwijaya (2009 : 103) yang berpendapat bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara berulang-ulang demi kesenangan tanpa adanya tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak mampu bermain dengan gembira dan tanpa adanya beban. Secara tidak langsung permainan tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terlebih kelincahan dan keseimbangannya.

Melalui permainan tradisional *bebentengan* dapat menstimulasi dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena anak akan melakukan kegiatan tersebut secara langsung di lapangan dan dapat melatih kemampuan motoriknya seperti berlari, bertahan, dan juga kekuatannya. Dengan bermain permainan tersebut dapat meningkatkan

kemampuan motorik kasar anak karena pada saat itu anak masih berusia dini sehingga memudahkan guru ataupun orang tua memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik anak terlebih motorik kasarnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Mulyani (2013: 35-41) yang berpendapat *bebentengan* merupakan permainan tradisional yang memerlukan keterampilan, ketangkasan, kecepatan berlari, serta strategi yang jitu.

Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti secara umum hampir sama dengan yang dilaksanakan guru. Pada akhir tindakan peneliti dan guru saling mendiskusikan hasil pengamatan dan kemudian melakukan refleksi untuk memperbaiki langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian di TK PKK Marsudisiwi ini berakhir pada siklus II karena pada siklus II kemampuan motorik kasar anak telah mengalami peningkatan yang baik dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ada dalam penelitian ini.

Pada saat anak bermain permainan tersebut, anak sudah melibatkan kedua kakinya, kedua tangannya, dan bahkan seluruh tubuhnya untuk bergerak aktif pada saat bermain dan perkembangan anak semakin meningkat. Hal tersebut sudah sangat terbukti pada saat diadakan penelitian di kelompok B TK PKK Marsudisiwi seperti yang dikemukakan oleh Bambang Sujiono (2007: 13) yang berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan guru melakukan diskusi terlebih dahulu mengenai cara meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan permainan tradisional *bebentengan* sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Dimana setelah peneliti melakukan

observasi dan evaluasi terhadap dua siklus tindakan yang telah dilaksanakan, dapat dilihat dari hasilnya yang menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional *bebentengan*, motorik kasar anak meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motorik kasar anak yang meningkat secara signifikan. Meskipun skor setiap anak memiliki perbedaan, namun skor yang diperoleh anak telah mencapai skor yang diharapkan, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Pada akhir tindakan peneliti dan guru saling mendiskusikan hasil pengamatan dan kemudian melakukan refleksi untuk memperbaiki langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Dari data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan tradisional *bebentengan* pada siklus I telah meningkatkan motorik kasar khususnya pada kemampuan kelincuhan dan keseimbangan. Peningkatan pada siklus I rata-rata belum mencapai indikator keberhasilan, dan pada siklus ke II indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik. Melalui keberhasilan tindakan yang telah diberikan diharapkan dapat membantu guru untuk menerapkan kegiatan bermain khususnya permainan tradisional *bebentengan* untuk meningkatkan motorik kasar anak sehingga anak dapat mencapai kemampuan motorik terlebih motorik kasar dengan baik.

Pada siklus II, anak-anak sudah dapat melakukan permainan tanpa arahan dari guru dan hanya dengan pengawasan. Selama permainan berlangsung pun guru dan juga peneliti selalu memberikan motivasi dan semangat untuk anak-anak pada saat bermain. Hampir semua anak mengalami peningkatan disetiap pertemuan dan mendapatkan skor 4 dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Penelitian dihentikan pada siklus II karena anak kelompok B sudah mampu meningkatkan motorik kasar melalui permainan tradisional *bebentengan*

walaupun kemampuan akhir setiap anak berbeda-beda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan di TK PKK Marsudisiwi, Pleret, Bantul dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tradisional *bebentengan* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan juga dapat mengenalkan anak-anak di kelompok B TK PKK Marsudisiwi tentang permainan tradisional *bebentengan* yang sudah jarang dimainkan. Hampir semua anak mengalami peningkatan disetiap pertemuan dan mendapatkan skor 4 dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Dari penelitian tersebut diperoleh hasil pada perkembangan motorik kasar anak TK B pada pra tindakan mendapatkan skor 34,08% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Hasil penelitian Siklus I skor rata-rata yang diperoleh pada ialah 56,82% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil penelitian Siklus II skor rata-rata yang diperoleh ialah 78,40% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Penelitian pun dihentikan pada siklus II karena pada siklus tersebut hasil perkembangan motorik kasar anak sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 78,40% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Langkah-langkahnya yaitu, (1) memberi penjelasan tentang permainan tradisional *bebentengan*, (2) memberikan contoh permainan, (3) membagi anak menjadi 2 kelompok, (4) melakukan permainan dengan berkelompok (5-6 anak).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi revisi VI hal 134*. Jakarta: Rineka Apta.
- Danandjaja, J. (1987). *Mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional*. Yogyakarta:

Jevalitera.

- Hariwijaya, M., & Sukaca, B.E. (2009). *PAUD melejitkan potensi anak dengan pendidikan sejak dini*. Yogyakarta: Mahadhika Publishing.
- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansyur, Rasyid, H., & Suratno. (2009). *Assesmen pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sri, M. (2013). *45 Permainan tradisional anak Indonesia*. Yogyakarta: Langensari Publishing.
- Sujiono, B. (2007). *Metode pengembangan fisik (edisi revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

BIODATA PENULIS

Fitasari Nur Kusuma Wardhani, lahir di Yogyakarta 02 Desember 1993. Beralamat di Jalan Pramuka no. 88 RT 05/RW 02, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Penulis pernah bersekolah di TK ABA Musholla, SD N Kotagede 1, SMP N 2 Banguntapan, SMA N 1 Pleret, dan pada tahun 2013 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Karya tulis yang dipublikasikan adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bebenangan Di Kelompok B TK PKK Marsudisiwi Bantul Yogyakarta”.